



Menguatkan Kompetensi Guru SD dalam Bimbingan dan Konseling

Ima Ni'mah Chudari^{1✉}, Firman Robiansyah², Ajo Sutarjo³ & Darmawan⁴

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, nimahchudari2@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-7799-7441](https://orcid.org/0000-0001-7799-7441)

²Universitas Pendidikan Indonesia, firmanrobiasyah@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4155-8794](https://orcid.org/0000-0002-4155-8794)

³Universitas Pendidikan Indonesia, ajo_upiserang@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-4893-3662](https://orcid.org/0000-0003-4893-3662)

⁴Universitas Pendidikan Indonesia, darmawanwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-3916-055X](https://orcid.org/0000-0002-3916-055X)

Article Info

History Article

Received:

Des 2020

Accepted:

Aug 2021

Published:

Sept 2021

Abstract

Class teachers are the closest and most intense parties in daily communication with students. In their duties and obligations as organizers, they are required to be able to create situations, lead, stimulate and move and direct teaching and learning activities. In addition, teachers must be parents of their students. Class teachers in elementary schools must prepare themselves and strengthen their competence in the science of Guidance and Counseling (GC) services. Community service activities in the form of workshops or workshops for classroom teachers in elementary schools, aim to provide practical knowledge and skills in student guidance service activities in elementary schools. This community service program activity is carried out in the form of a workshop or workshop, which consists of theoretical presentations and training in the preparation of GC work programs for elementary schools. The target audience were teachers and principals of Teaching Laboratory Elementary School -UPI Campus in Serang and teachers of State Elementary School of Tembung Serang, totaling 9 people. The results of this community service activity are: (a). understanding of the objectives and principles of guidance services in SD; (b) in understanding about the work program of guidance services in elementary schools; (c) teachers can practice how to make work programs for guidance services in elementary schools; (d) encourage teachers to carry out guidance service activities in elementary schools. The hope of this program is to create an ecosystem and improve the quality of guidance by classroom teachers in targeted primary schools.

Keywords:

Teacher Competencies, Guidance and Counseling, Sekolah Dasar

How to cite:

Chudari, I. N., Robiansyah, F., Sutarjo, A., Darmawan, D. (2021). Menguatkan Kompetensi Guru SD dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(2), 176-184.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:
Des 2020
Diterima:
Agu 2021
Diterbitkan:
Sep 2021

Abstrak

Guru kelas menjadi pihak yang paling dekat dan intens berkomunikasi sehari-hari dengan anak didik. Dalam tugas dan kewajibannya sebagai pelaksana (organizer) dituntut untuk mampu menciptakan situasi, memimpin, menstimuli dan menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar. disamping itu guru harus menjadi orang tua dari murid-muridnya. Guru kelas di SD harus mempersiapkan diri dan menguatkan kompetensinya dalam ilmu layanan Bimbingan dan Konseling. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk workshop atau lokakarya untuk guru kelas di SD, bertujuan membekali pengetahuan dan keterampilan praktis dalam kegiatan layan bimbingan murid di SD. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk workshop atau lokakarya, yang terdiri dari pemaparan teori dan latihan penyusunan program kerja BK untuk SD. Khalayak sasaran adalah guru dan kepala sekolah SD Laboratorium Percontohan-UPI Kampus di Serang dan guru SDN Tembong Serang, yang semuanya berjumlah 9 orang. Hasil kegiatan PKM ini yaitu: (a) dipahaminya tujuan dan prinsip layanan bimbingan di SD; (b) di pemahaminya tentang program kerja layanan bimbingan di SD; (c) guru dapat mempraktekkan cara pembuatan program kerja layanan bimbingan di SD; (d) mendorong guru untuk melaksanakan kegiatan layan bimbingan di SD. Harapan dari program ini adalah tercipta ekosistem serta peningkatan kualitas bimbingan oleg guru kelas di sekolah dasar sarasan.

Kata Kunci:

Kompetensi Guru, Bimbingan dan Konseling, Elementary School

Cara Mensitasi:

Chudari, I. N., Robiansyah, F., Sutarjo, A., Darmawan, D. (2021). Menguatkan Kompetensi Guru SD dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(2), 176-184.

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah, maka setiap personal pelaksana pendidikan di sekolah seyogyanya memiliki pemahaman tentang makna bimbingan dan konseling serta dapat melaksanakan layanan tersebut dengan tepat. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru SD di Kota Serang, hamper di semua SD tidak tersedia guru BK khusus, sehingga guru kelas harus sekaligus juga berperan sebagai guru BK (Amti, 1992).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar perlu karena adanya sistem pengajaran dan pelayanan kependidikan yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik anak, perlunya penerapan konsep demokrasi dalam pendidikan, penanggulangan permasalahan individu yang selalu berubah dan berkembang, kesadaran akan persoalan yang akan dihadapi dalam kehidupan mereka (Syamsudin, 2004). Bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa Sekolah Dasar karena sebagai individu yang telah berkembang, siswa sudah menerima tekanan dari dalam diri dan tuntutan dari lingkungannya. Siswa SD tidak cukup diberi pengajaran saja, tetapi juga perlu mendapat bantuan yang bersifat individual dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal (Christiani, 2012).

Ada beberapa faktor penting yang membedakan antara bimbingan di SD dengan di sekolah menengah, hal ini dikemukakan oleh Dinkmeyer dan Caldwell (dalam Suherman, 2008), yaitu : (1) bimbingan di SD lebih menekankan peranan guru dalam fungsi bimbingan; (2) Di SD focus bimbingan lebih menekankan kepada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, kemampuan berinteraksi dengan orang lain; (3) bimbingan di SD lebih banyak melibatkan peran orang tua, mengingat pentingnya pengaruh orang tua bagi anak SD; (4) bimbingan di SD hendaknya memahami keunikan anak; (5) program bimbingan di SD hendaknya peduli terhadap kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman diri, penerimaan diri baik kelebihan maupun kekurangannya; (6) program bimbingan di SD hendaknya meyakini bahwa tahapan perkembangan anak di SD merupakan tahapan yang sangat penting dalam kehidupan perkembangan anak.

Widada (2012) menjelaskan bahwa setiap SD perlu menyelenggarakan berbagai macam aktivitas layanan. Aktivitas utama tentu berbentuk instruksional- kurikuler, aktivitas penunjang berupa administrasi dan supervisi, serta bimbingan dan layanan layanan lain bagi kesejahteraan siswa. Aktivitas-aktivitas itu merupakan satu kesatuan integral antara satu dengan lainnya yakni secara bersama dan terintegrasi mencapai tujuan yang sama. Di Indonesia, kenyataan yang ada sampai saat ini pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar penyelenggaraannya masih dilakukan oleh guru kelas yang dalam pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam muatan setiap mata pelajaran. Jika hal ini dilakukan, guru sekolah dasar dituntut mampu untuk mengintegrasikan muatan bimbingan dan konseling dalam setiap mata pelajaran untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik berdasarkan analisis kebutuhan. Padahal idealnya bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling (Wibowo, 2015)

Ekspektasi kinerja guru SD di sekolah dasar dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling senantiasa digerakkan oleh motif mengutamakan kepentingan konseli, dengan selalu mencermati dampak jangka panjang dari pelayanan yang diberikan. Sosok utuh kompetensi guru konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling (Widada, 2015). Unjuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan ke empat kompetensi tersebut yang dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Kraus, Stricker & Speyer, 2011).

Kondisi tersebut tentu akan sulit tercapai di sekolah dasar yang tidak memiliki konselor khusus. Kenyataannya tersebut didukung dari hasil wawancara dengan beberapa guru SD di Serang, mereka menyatakan kesulitan untuk menerapkan layanan BK dikarenakan keterbatasan

waktu dalam membagi tugas mengajar dengan memberikan layanan BK. Diketahui pula guru tidak mempunyai program layanan BK di sekolah. Melihat gambaran tentang keluhan guru SD dalam melaksanakan layanan BK, juga diketahui kendala guru dalam melaksanakan layanan BK. Guru masih memahami bahwa seolah-olah masih memisahkan layanan pengajaran dengan layanan BK. Dari fenomena di lapangan tentang layanan BK di SD, maka diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam layanan BK di SD. Melalui kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) hibah UPI, maka mulai dipersiapkan rencana kegiatan tersebut.

Kebutuhan akan keterampilan melaksanakan layanan konseling bagi guru di sekolah dasar sangat urgen. Oleh karenanya perlu diberikan program yang menunjang keterampilan tersebut. Kegiatan pelatihan layanan konseling dasar menjadi fokus kegiatan ini. Tujuan kegiatan ini dimaksudkan meningkatkan keterampilan layanan konseling di SD oleh guru kelas.

METODOLOGI

Kegiatan yang dapat membantu peningkatan kompetensi guru dalam layanan BK di SD, maka direncanakan untuk kegiatan tersebut dalam bentuk workshop atau lokakarya BK. Subjek kegiatan workshop BK adalah guru SD Laboratorium UPI Kampus Serang dan guru SDN Tembong Serang. Rencana kerja PKM disusun dengan tahapan sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Kerja Kegiatan Workshop Bimbingan Konseling di SD

No.	Kegiatan	Bln ke					
		1	2	3	4	5	6
1.	Penyusunan Proposal dan review	X					
2.	Penyusunan rencana workshop		X	X			
3.	Penyebaran undangan			X	X		
4.	Pelaksanaan kegiatan PKM				X	X	
5.	Penyusunan artikel				X	X	
6.	Penyusunan laporan dan seminar					X	X

Langkah-Langkah Kegiatan

Tahapan program kegiatan workshop dibagi dalam tiga kegiatan, yaitu: tahap persiapan workshop, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Pertama, persiapan workshop. Pada tahap ini pelaksana menganalisis kebutuhan guru SD dalam program layanan BK di SD. Pelaksana yang terdiri dari empat orang dosen, mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan workshop, teknik dan waktu pelaksanaan. Sesuai dengan rencana sebelumnya kegiatan workshop akan dilaksanakan pada tanggal 18 September. Selanjutnya dengan mempertimbangkan kondisi saat ini sedang ada wabah pandemic covid-19, maka dengan keterbatasan tersebut kami hanya mengikutsertakan guru-guru yang dekat lokasinya dengan kampus UPI, yaitu guru SD Laboratorium UPI dan guru SDN Tembong 1 Serang.

Tahap Kedua, Pelaksanaan workshop. Kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 18 September 2020 di SD Lab School UPI Kampus Serang, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Workshop Layanan BK di SD

Waktu	Kegiatan	Petugas	Tempat
09.00 - 09.10	Pembukaan	Firman Robiansyah, M.Pd.	Aula Lembaga UPI
9.10 – 10.00	Pengertian dan tujuan layanan Bimbingan di SD	Dr.Ima Ni'mah, M.Pd	Aula Lembaga UPI

10.00 – 11.00	Prinsip-prinsip dan jenis-jenis Bimbingan	Dra. Ima Ni'mah, M.Pd.	Aula Lembaga UPI
11.00 – 12.00	Teknik-teknik memahami siswa dan Layanan BK	Dra. Ima Ni'mah, M.Pd.	Aula Lembaga UPI
12.00 – 13.00	ISHOMA		
13.00 – 15.00	Praktek membuat Program Layanan BK di SD KERJA MANDIRI (Peserta membuat program layanan BK di SD)		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Sesuai dengan rencana sebelumnya kegiatan workshop akan dilaksanakan pada tanggal 18 September. Selanjutnya dengan mempertimbangkan kondisi saat ini sedang ada wabah pandemic covid-19, maka dengan keterbatasan tersebut kami hanya mengikutsertakan guru-guru yang dekat lokasinya dengan kampus UPI, yaitu guru SD Laboratorium UPI dan guru SDN Tembong 1 Serang.

Tahap Pelaksanaan Workshop

Selama kegiatan pelatihan disampaikan materi workshop dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dengan diselingi tayangan video yang menggambarkan kasus anak yang mengalami kesulitan belajar dan bergaul. Sebagai pengantar Acara workshop dimulai dengan penjelasan latar belakang dan tujuan dilaksanakannya workshop. Materi yang disampaikan dimulai dengan pemaparan pengertian, tujuan layanan BK di SD, prinsip-prinsip dan jenis layanan BK di SD serta teknik-teknik memahami siswa dan jenis-jenis layanan BK. Selanjutnya dilaksanakan praktek cara membuat program layanan BK di SD. Untuk kerja mandiri dilakukan di rumah yaitu tugas membuat program kerja layanan BK di SD (masing-masing kelas)

Kegiatan PKM dengan judul “Menguatkan Kompetensi Guru SD dengan melalui Workshop tentang BK” berjalan dengan lancar, dan mendapat apresiasi guru-guru. Dari ungkapan para guru diketahui bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi guru dalam memberi pelayanan kepada murid SD dalam proses pendidikan. Kesempatan workshop ini dimanfaatkan oleh peserta untuk bertanya tentang permasalahan siswa yang sering ditemukan di kelas dan solusinya. Guru kelas yang semula merasa kegiatan BK tidak dapat dilaksanakan oleh guru kelas karena kesibukan mengajar dan keterbatasan waktu, namun dengan penjelasan dan diskusi dalam workshop ini dapat dibuat strategi pembelajaran yang bernuansa bimbingan. Materi workshop yang disampaikan selain materi tentang teori BK, juga praktek membuat program BK di SD. Peserta workshop BK menyadari bahwa kegiatan layanan BK tidak dapat dilaksanakan dengan baik jika tidak dibuat program BK terlebih dahulu. Program BK merujuk kepada tujuan dan fungsi layanan BK, serta jenis-jenis layanan BK.

Adapun dalam workshop tersebut beberapa teori yang di sampaikan adalah kebutuhan akan konseling, tujuan dan fungsi layanan BK di SD, prinsip layanan BK di SD, bentuk layanan BK di SD.

Kebutuhan akan Konseling di SD

Murid SD yang berada pada usia 6-12 tahun ada dalam tahapan perkembangan yang sangat menentukan dalam perkembangan kehidupan anak selanjutnya.. Anak sekolah dasar dikenal dengan masa bermain, penyesuaian diri dengan lingkungan yang lebih luas diluar rumah, mempunyai karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi, bereksplorasi (Yusuf & Sugandhi, 2011). Guru di sekolah menemani siswa SD dalam belajar secara akademik sesuai dengan kurikulum, juga membantu siswa dalam layanan menyalurkan kemampuan yang dimiliki juga membantu siswa mengatasi masalah kesulitan belajar, motivasi belajar, kesulitan menyesuaikan diri dengan teman, guru dan lingkungan sekitar. Siswa SD membutuhkan layanan bimbingan, namun kenyataannya saat ini mayoritas SD belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling. Guru kelas menjadi pihak yang paling dekat dan intens berkomunikasi sehari-hari dengan anak didik, maka Guru kelas harus mempersiapkan diri dan menguatkan kompetensinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling.

Tujuan Konseling di SD

Menurut Kowitz (dalam Suherman, 2008) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan di SD dapat diklasifikasikan menjadi tiga klasifikasi, yaitu : (1) membantu guru dalam mengembangkan keharmonisan di dalam kelas, dengan jalan memberikan pengakuan dan respek terhadap murid; (2) membantu guru dalam mempersiapkan kerja sama dengan murid yang memiliki masalah; (3) bimbingan di SD membantu menjembatani anatara anak/murid dengan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan di SD adalah membantu siswa dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya, meliputi aspek social-pribadi, pendidikan dan karir sesuai tuntutan lingkungan.

Menurut Muro dan Kottman (dalam Ahman, 1998) memaparkan tentang empat komponen program (dalam konsep bimbingan perkembangan komprehensif di SD), yaitu (1) layanan dasar bimbingan, yang mempunyai tujuan layanan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupannya, dengan materi : self-esteem, motivasi berprestasi, keterampilan pengambilan keputusan, keterampilan pemecahan masalah, berkomunikasi, perilaku bertanggung jawab; (2) Layanan Responsif, yaitu layanan yang memiliki tujuan untuk mengintervensi masalah atau kepedulian siswa yang muncul segera dan dirasakan saat itu, baik masalah spsial pribadi, karir atau masalah perkembangan pendidikan, dsb; (3) Sistem Perencanaan Individual, yaitu layanan bimbingan yang bertujuan membantu siswa untuk merencanakan, memonitor dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan social pribadi oleh dirinya sendiri; (4) Sistem Pendukung, yaitu system pendukung yang diarahkan kepada pemberian layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung bermanfaat bagi siswa.

Tujuan bimbingan di SD tidak terpisahkan dengan tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan baik yang berdasarkan undang-undang maupun peraturan menteri. Disebutkan diantaranya bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Selain itu dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa paradigm pembiasaan yang harus dibangun adalah pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, kreatifitas dalam konteks kehidupan social kultural sekolah. Sekolah harus memfasilitasi "pengembangan diri" siswa sesuai minat , bakat siswa sesuai dengan tahapan perkembangan siswa itu sendiri. Dalam permendikbud no. 23 tahun 2006 bahwa kompetensi peserta yang harus dikembangkan melalui layanan bimbingan adalah kompetensi kemandirian (*self-actualization*) dan pengembangan kapasitasnya (*capacity development*) yang dapat mendukung kompetensi lulusan (Chudari, 2018).

Fungsi Konseling SD

Layanan Bimbingan di sekolah memiliki beberapa fungsi (Surya, 1992), yaitu: 1) fungsi Pencegahan, merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah; 2) fungsi Penyaluran, yaitu guru harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat, minat kebutuhan perkembangan anak; 3) fungsi Penyesuaian, yaitu memberi bimbingan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah; 4) fungsi Perbaikan, yaitu memberikan layanan bantuan dalam memecahkan masalah siswa; 5) Pengembangan, yaitu membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara lebih terarah dan mantap.

Prinsip Konseling SD

Dapat disimpulkan bahwa prinsip bimbingan di SD adalah membantu siswa dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya, meliputi aspek social-pribadi, pendidikan dan karir sesuai tuntutan lingkungan. Didalam pelaksanaan layanan BK, guru atau konselor harus memperhatikan dan mengindahkan prinsip-prinsip bimbingan, sesuai dengan yang dikemukakan Surya (1992), prinsip bimbingan secara khusus yang berhubungan dengan individu yang dibimbing , yang harus diperhatikan adalah:

- a. Pelayanan bimbingan harus diberikan kepada semua individu (siswa)
- b. Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas pelayanan bimbingan kepada individu tertentu
- c. Program bimbingan harus berpusat pada siswa

- d. Pelayanan bimbingan harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu secara serba ragam dan serba luas
- e. Keputusan terakhir dalam proses bimbingan ditentukan oleh individu yang dibimbing
- f. Individu yang telah mendapat bimbingan harus berangsur-angsur dapat membimbing dirinya sendiri

Jenis Layanan Bimbingan SD

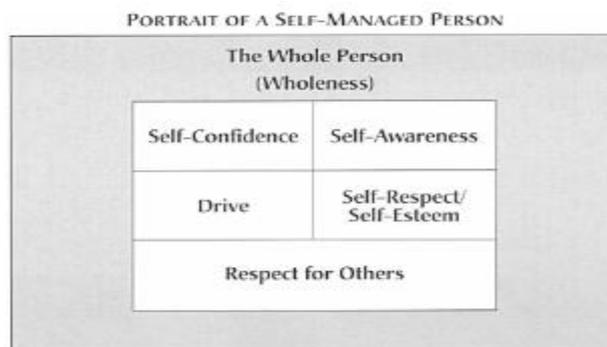
Dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah dasar (SD) memiliki bidang garapan yaitu : (1) Bimbingan Sosial-pribadi, yang berkenaan dengan pemahaman diri, mengembangkan sikap, positif, menghargai orang lain, mengembangkan rasa tanggung jawab, mengembangkan keterampilan hubungan antar pribadi, membuat keputusan yang baik ; (2) Bimbingan pengembangan pendidikan, yaitu memuat layanan yang berkenaan dengan belajar yang benar, mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai bakat dan kemampuannya, menetapkan tujuan dan rencana pendidikan ; (3) Bimbingan pengembangan karir, yaitu memuat layanan bimbingan yang berkenaan dengan mengenali macam-macam dan jenis pekerjaan, menentukan cita-cita dan merencanakan masa depan, mengeksplorasi arah pekerjaan, menyesuaikan keterampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan (Hurlock, 1997).

Tantangan Layanan Bimbingan SD

Dari keluhan guru dalam melaksanakan layanan BK di SD dikarenakan kurangnya waktu, maka dapat di gunakan strategi mengajar dengan sekaligus memberikan layanan bimbingan, yang kami sebut Kegiatan Belajar Mengajar bernuansa bimbingan. Guru dapat memasukkan layanan bimbingan dalam strategi pembelajaran, umpamanya dengan menggunakan metode bermain, diskusi , dengan membaurkan atau mengelompokkan siswa slow learner dengan siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar. Untuk bimbingan social dapat dilakukan dengan menggunakan metode bermain kelompok, bermain peran. Melalui metode bermain peran, anak dapat melatih keberanian dan kepercayaan dirinya, melatih berbagi, bergotong royong, bekerja sama, peduli terhadap orang lain, melatih kejujuran, belajar kepemimpinan dan lain sebagainya. Terdapat masalah yang muncul disebabkan karena anak belum dapat mengelola dirinya sendiri, masih sangat tergantung kepada orang lain. Weiss (1999) menjelaskan bahwa terdapat enam kompetensi yang dimiliki seseorang dengan kemampuan pengelolaan diri, yaitu:

- a. *Wholeness*; maksudnya bahwa manusia yang seutuhnya akan menggunakan latar belakang dan dukungan untuk mengelola diri sendiri dengan menggabungkan pengalaman, pemikiran, perasaan, emosi, nilai, dan tindakan;
- b. *Self-confidence* (kepercayaan diri);
- c. *Self-awareness*(kesadaran diri);
- d. *Drive* (dorongan);
- e. *Self-respect/self-esteem*(penghormatan/penghargaan diri);
- f. *Respect for other* (menghormati orang lain);

Keenam aspek tersebut digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 1. Enam Kompetensi Pengelolaan Diri (Weiss, 1999)

Gambar di atas menjelaskan bahwa kemampuan pengelolaan diri pada individu itu memiliki enam kompetensi, baik yang berasal dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya, yaitu Wholeness yang meliputi: (1) latar belakang pribadi, dukungan diri yang termasuk didalamnya adalah pengalaman, kemampuan kognitif dan afektifnya serta tindakannya; (2) Kepercayaan diri terhadap apa yang akan dilakukannya; (3) kesadaran diri sendiri untuk melakukan tindakan; (4) dorongan atau motivasi untuk melakukan tindakan; (5) penghargaan kepada diri sendiri atau menghormati atas usaha yang sudah dilakukan dan yang harus dilakukan, dan (6) menghormati orang lain yang ada disekitarnya yang sedikit banyak berpengaruh terhadap keberhasilan dirinya dalam pengelolaan diri.

Pendekatan Layanan BK di SD

Beberapa pendekatan bimbingan yang dikemukakan oleh Muro dan Kottman (1995) dan diperjelas oleh Kartadinata (2008) bahwa ada empat pendekatan yang dirumuskan sebagai pendekatan dalam bimbingan yaitu pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif dan pendekatan perkembangan. Setiap jenis pendekatan memiliki teknik yang berbeda

Tahap Evaluasi

Tahap ketiga, Evaluasi. Kegiatan workshop berjalan lancar dan hasil wawancara dengan peserta, menunjukkan bahwa guru dalam kegiatan keseharian di kelas membutuhkan program layanan BK. Karena kegiatan layanan BK sangat berkaitan erat dengan keberhasilan proses belajar dan mengantarkan siswa untuk dapat berkembang seoptimal mungkin. Mereka juga merasa puas atas penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini karena selain mendapat pengalaman dan pelatihan tentang Layanan BK di SD yang sangat bermanfaat, setelah selesai kegiatan peserta juga mendapatkan sertifikat.

Respon guru berdasarkan hasil Workshop BK di SD ialah sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoptimalkan layanan Pendidikan. Guru beropini akan dapat meningkatkan potensi sehingga dapat mengantarkan anak SD berkembang seoptimal mungkin, sehingga terwujud manusia yang berahlak mulia, cerdas, dan trampil.

KESIMPULAN

Dari uraian tentang perlunya peningkatan kompetensi guru SD dalam layanan BK, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan system pendidikan khususnya di sekolah, maka setiap personal pelaksana pendidikan di sekolah seyogyanya memiliki pemahaman tentang makna bimbingan dan konseling serta dapat melaksanakan layanan tersebut dengan tepat. Dari fenomena di lapangan, masih banyak guru SD yang belum mempunyai pemahaman yang memadai tentang program layanan BK di SD, maka diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam layanan BK di SD.

Bimbingan di SD lebih banyak menekankan peran guru dan banyak melibatkan perang orang tua. Program bimbingan di SD hendaknya meyakini bahwa tahapan perkembangan anak di SD merupakan tahapan yang sangat penting dalam kehidupan perkembangan anak. Workshop BK di SD sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoptimalkan layanan pendidikan, sehingga dapat mengantarkan anak SD berkembang seoptimal mungkin, sehingga terwujud manusia yang berahlak mulia, cerdas, dan trampil

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman. A. (1998). *Bimbingan Perkembangan: Model Bimbingan dan Konseling di SD*. Disertasi Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Amti. E. (1992). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Christiani, H. J. (2012). *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di SD Swasta Kristen/Katolik Se-Kecamatan Semarang Selatan*. Skripsi, Semarang UNNES.

- Chudari, I. N. (2018). *Bimbingan dan Konseling di SD*. Diklat perkuliahan. Tidak diterbitkan
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kartadinata, S. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia & Departemen Pendidikan Nasional.
- Kraus, R., Stricker, G., & Speyer, C. (2011). *Online Counseling: A Handbook for Mental Health Professionals*. London: Elsevier Inc.
- Suherman, S. (2008). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP, UPI
- Surya, M. (1992). *Materi Pokok Pengantar Bimbingan Penyuluhan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syamsudin, A. (2004). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Weiss, D. H. (1999). *The Self-Management Workshop*. New York: AMACOM
- Wibowo, M. E. (2018). Bimbingan dan konseling di sekolah dasar sebagai upaya membangun peserta didik berkarakter. *Proseding Seminar Nasional Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter*, (pp. 1-28). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Widada, W. (2018). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. *Proseding Seminar Nasional Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter*, (pp.333-342). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Widada, W. (2012). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Yusuf, S. & Sugandhi, N. M. (2011) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.